



Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2021)

Wahyu Toni Hidayat*¹, Erwin Saputra Siregar², Puteri Anggi Lubis³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

wahyutonihidayat@gmail.com¹, erwinsaputrasiregar@uinjambi.ac.id², puterianggi20@uinjambi.ac.id³

Alamat: Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 16, Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36361

Korespondensi penulis: wahyutonihidayat@gmail.com*

Abstract : *The Financial Services Authority (OJK) stated that the improving conditions of the Covid-19 Pandemic had an impact on Indonesia's economic growth with growth in Q4-2021 of 5.02% (yoy). In maintaining the momentum of economic recovery during the Covid-19 pandemic, the sharia financial services industry also experienced positive growth with Indonesian sharia financial assets able to grow by 13.82% (yoy) to IDR 2,050.44 trillion in 2021, and the previous year 2020 amounted to IDR 1,801.40 trillion, while in 2019 it amounted to IDR 1,291.48 trillion and in 2018 it amounted to IDR 1,265.97 trillion. This shows that sharia finance is able to survive well during the Covid-19 era. This research aims to determine the effect of Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return On Equity (ROE) in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2018-2021 period. The method used in this research is quantitative research methods. The sample used is companies registered on the Jakarta Islamic Index (JII). Based on the purpose sampling method, there were 9 companies that met the criteria. The results of this research show that partially the Debt to Assets Ratio (DAR) has no significant effect on Return On Equity (ROE), while the Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on Return On Equity (ROE) in Jakarta Islamic Index companies. This research also shows that simultaneously Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant effect on Return On Equity (ROE) in Jakarta Islamic Index companies.*

Keywords: *Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE).*

Abstrak : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan, kondisi Pandemi Covid-19 yang sudah membaik memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan pertumbuhan pada Q4-2021 sebesar 5,02% (yoy). Dalam menjaga momentum pemulihan ekonomi dimasa pandemi Covid-19, industri jasa keuangan syariah juga turut mengalami pertumbuhan yang positif dengan aset keuangan syariah Indonesia yang mampu tumbuh sebesar 13,82% (yoy) menjadi Rp.2.050,44 triliun tahun 2021, dan tahun sebelumnya 2020 sebesar Rp.1.801,40 triliun, adapun tahun 2019 sebesar Rp1.291,48 triliun dan tahun 2018 sebesar Rp.1.265,97 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa keuangan syariah mampu bertahan dengan baik dimasa Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Berdasarkan metode *purpose sampling* terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Jakarta Islamic Index. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Jakarta Islamic Index.

Kata Kunci: *Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE)*

1. PENDAHULUAN

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah, *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Laba per Lembar Saham. (Kasmir, 2014).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. Ekuitas pada perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan akhir tahun 2021 tercatat sebesar Rp.5.996,54 triliun, lebih tinggi dari tahun 2020 sebesar Rp.5.109,85 triliun, sedangkan ditahun 2019 dan 2018 sebesar Rp.4.447,48 triliun, dan Rp.3.881,93 triliun. Untuk nilai ROE pada perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sebesar 6,85%, kemudian ditahun 2019 meningkat sebesar 10,00%, sedangkan ditahun 2020 menurun sebesar 9,53%, kemudian ditahun 2021 nilai *Return On Equity (ROE)* perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) naik 14,69%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan BEI untuk menghasilkan laba meningkat ditahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Penelitian ini akan mempelajari perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2021, yang termasuk pasar modal syariah. Kegiatan pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam disebut pasar modal syariah. Pasar modal syariah Indonesia merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penerbitan reksa dana syariah pertama pada tahun 1997 menandai awal pasar modal syariah Indonesia. Kemudian diikuti dengan diluncurkannya Jakarta Islamic Index (JII) sebagai index saham syariah pertama, yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid di Indonesia, pada tanggal 3 Juli 2000. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.

2. Berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi selama 1 tahun terakhir, 60 saham dipilih.
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian dipasar reguler tertinggi, 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Tujuan pembentukan indeks saham syariah ini adalah untuk menjadi alat, untuk mengukur kinerja investasi, termasuk tingkat keuntungan. Selain itu, JII yang sesuai dengan prinsip syariah akan memberikan kesempatan kepada investor untuk melakukan investasi dipasar modal.

Ditulis dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan, kondisi Pandemi Covid-19 yang sudah membaik memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan pertumbuhan pada Q4-2021 sebesar 5,02% (yoy). Hal ini juga ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas masyarakat serta operasional bisnis, sehingga menyebabkan peningkatan permintaan pada sektor barang dan jasa yang cukup signifikan. Pemulihan kondisi Pandemi Covid-19 ini didorong dengan program vaksinasi massal sebagai upaya dalam menahan laju penyebaran Covid-19, selain itu berbagai stimulasi kebijakan *Countercyclical*. Dampak penyebaran *Coronavirus Disease 2019* serta kebijakan relaksasi yang dikeluarkan oleh OJK memberikan dampak yang positif bagi industri jasa keuangan.

Dalam menjaga momentum pemulihan ekonomi dimasa pandemi Covid-19, industri jasa keuangan syariah juga turut mengalami pertumbuhan yang positif dengan aset keuangan syariah Indonesia yang mampu tumbuh sebesar 13,82% (yoy) menjadi Rp.2.050,44 triliun tahun 2021, dan tahun sebelumnya 2020 sebesar Rp.1.801,40 triliun, adapun tahun 2019 sebesar Rp.1.291,48 triliun dan tahun 2018 sebesar Rp.1.265,97 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa keuangan syariah mampu bertahan dengan baik dimasa Covid-19.

Berdasarkan hal diatas, kontribusi investasi terhadap aset keuangan syariah cukup besar. Ini juga menunjukkan bahwa investor sangat percaya pada Jakarta Islamic Index (JII) dan bahwa tujuan utama investasi di JII adalah keuntungan. Diharapkan bahwa investor dan emiten akan menggunakan keuntungan ini sebagai dasar untuk melakukan reinvestasi dimasa mendatang. Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan dan investor adalah tingkat pengembalian investasi, semakin tinggi tingkat pengembalian, semakin besar minat investor untuk melakukan investasi lagi dimasa depan.

Tabel 1. Data *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Yang terdaftar Di JII Tahun 2018-2021

Kode Emiten	Variabel	Tahun				Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	
ANTM	ROE (%)	0,08	0,01	0,01	0,08	0,05
ICBP	ROE (%)	0,2	0,2	0,14	0,14	0,17
INDF	ROE (%)	0,09	0,1	0,11	0,12	0,11
KLBF	ROE (%)	0,16	0,15	0,15	0,15	0,15
PTBA	ROE (%)	0,31	0,22	0,15	0,33	0,25
TLKM	ROE (%)	0,23	0,24	0,24	0,23	0,24
UNTR	ROE (%)	0,2	0,18	0,09	0,15	0,16
UNVR	ROE (%)	1,23	1,40	1,45	1,33	1,35
WIKA	ROE (%)	0,12	0,14	0,02	0,01	0,07
Rata-rata		0,29	0,29	0,26	0,28	0,28

Sumber: www.idx.co.id (Diolah Oleh Peneliti)

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan pada tabel diatas, dari 9 perusahaan terdapat 1 perusahaan diatas rata-rata dan 8 perusahaan dibawah rata-rata, dengan rata-rata 0,28%. Perusahaan yang *Return On Equity* (ROE) diatas rata-rata yaitu, PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 1,35%. Dan perusahaan yang *Return On Equity* (ROE) dibawah rata-rata yaitu PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar 0,05%, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar 0,17%, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 0,11%, PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebesar 0,15%, PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) sebesar 0,25%, PT. Telkom Indonesia (Persero) (TLKM) sebesar 0,24%, PT. United Tractors Tbk (UNTR) sebesar 0,16%, dan PT. Wijaya Karya Persero Tbk (WIKA) sebesar 0,07%.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun, dari 4 tahun yang menjadi sampel penelitian ini, terdapat *Return On Equity* (ROE) yang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,26%. Pada tahun 2020 nilai *Return On Equity* (ROE) paling tinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 1,45% dan perusahaan dengan nilai *Return On Equity* (ROE) paling rendah adalah PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebesar 0,01%.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas), dalam neraca yang dimiliki. Kemudian

juga, akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Yang juga disebut sebagai laba atas *equity* atau perputaran total aset. Adapun pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut para ahli, yaitu. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) ini merupakan rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan hasil *return* atas penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan berapa banyak laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertahan dalam ekuitas.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak modal pemilik dapat membayar hutang pihak luar. Menurut pendapat para ahli *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi sumber dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber, yakni berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Seluruh utang perusahaan termasuk utang lancar dibandingkan dengan ekuitas total perusahaan untuk menghitung rasio ini. Ekuitas perusahaan berasal dari dana modal dan laba ditahan (laba yang tidak dibagikan ke pemilik). *Debt to Equity Ratio* (DER), salah satu rasio solvabilitas, yang menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar.

3. METODE PENELITIAN

Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini kuantitatif, Analisis data akan dilakukan untuk mengevaluasi angka-angka ini. Studi ini terdiri dari satu variabel dependen, *Return On Equity* (ROE), dan dua variabel independen, *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan, yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama kurun waktu empat tahun dari 2018-2021.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan gabungan dari data antar waktu (*time series*) dan data antar perusahaan (*cross section*). Menggunakan data pendekatan panel berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2018 hingga 2021, yang dapat diakses melalui www.idx.co.id, serta literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

a. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 2. Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2018-2021

Kode Emiten	Variabel	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
ANTM	ROE (%)	0,08	0,01	0,01	0,08
ICBP	ROE (%)	0,20	0,20	0,14	0,14
INDF	ROE (%)	0,09	0,10	0,11	0,12
KLBF	ROE (%)	0,16	0,15	0,15	0,15
PTBA	ROE (%)	0,31	0,22	0,15	0,33
TLKM	ROE (%)	0,23	0,24	0,24	0,23
UNTR	ROE (%)	0,20	0,18	0,09	0,15
UNVR	ROE (%)	1,23	1,40	1,45	1,33
WIKA	ROE (%)	0,12	0,14	0,02	0,01
Rata-rata		0,29	0,29	0,26	0,28

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di JII mengalami fluktuasi, dimana rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan mengalami penurunan namun juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi sebesar 0,28%, begitu juga tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan yang sama sebesar 0,29%, sementara pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,26%. Dari data tersebut terlihat bahwa terjadi penurunan

rata-rata ROE pada perusahaan JII ditahun 2020, namun masih terjadi peningkatan pada tahun 2018, 2019, dan 2021.

b. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Tabel 3. Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2018-2021

Kode Emiten	Variabel	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
ANTM	DAR (%)	0,43	0,40	0,40	0,36
ICBP	DAR (%)	0,34	0,31	0,51	0,53
INDF	DAR (%)	0,48	0,43	0,51	0,52
KLBF	DAR (%)	0,16	0,18	0,19	0,17
PTBA	DAR (%)	0,32	0,29	0,30	0,33
TLKM	DAR (%)	0,43	0,47	0,51	0,47
UNTR	DAR (%)	0,51	0,45	0,37	0,36
UNVR	DAR (%)	0,64	0,74	0,76	0,77
WIKA	DAR (%)	0,71	0,69	0,75	0,75
Rata-rata		0,45	0,44	0,48	0,47

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) tahun 2018 sebesar 0,45%, kemudian ditahun 2019 perusahaan JII mengalami penurunan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,44%. Namun ditahun 2020 dan 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,48% dan 0,47%. Hal ini disebabkan adanya penurunan aktiva perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya hutang perusahaan. Dengan DAR yang lebih tinggi, perusahaan lebih rentan karena khawatir asetnya tidak akan cukup untuk menutupi utangnya dan akan lebih sulit mendapatkan pinjaman.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 4. Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2018-2021

Kode Emiten	Variabel	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
ANTM	DER (%)	0,75	0,66	0,66	0,58
ICBP	DER (%)	0,51	0,45	1,05	1,15
INDF	DER (%)	0,93	0,77	1,06	1,07
KLBF	DER (%)	0,18	0,21	0,23	0,21
PTBA	DER (%)	0,48	0,41	0,43	0,49
TLKM	DER (%)	0,76	0,88	1,04	0,90
UNTR	DER (%)	1,04	0,83	0,58	0,57
UNVR	DER (%)	1,75	2,91	3,16	3,41
WIKA	DER (%)	2,44	2,23	3,09	2,98
Rata-rata		0,98	1,04	1,26	1,26

Sumber: www.idx.co.id (Diolah Oleh Peneliti)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan yang terdaftar di JII mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, dimana pada tahun 2018 sebesar 0,98%, naik kembali ditahun 2019 sebesar 1,04%, kemudian di tahun

2020 dan 2021 kembali mengalami kenaikan yang sama pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1.26%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan terhadap ekuitas perusahaan yang tidak sebanding dengan peningkatan hutang perusahaan. Kemudian hal ini akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu dalam membiayai utang-utang perusahaan kepada pihak luar. Semakin besar DER, semakin besar kemungkinan perusahaan akan gagal, dan sebaliknya, semakin rendah DER, semakin rendah kemungkinan perusahaan akan gagal. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki dana tambahan dari sumber internal dan eksternal untuk membayar utang-utangnya.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5. hasil statistik deskriptif

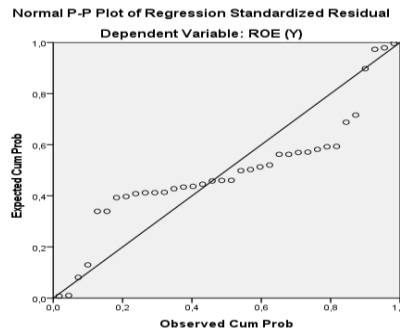
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR (X1)	36	,16	,77	,4594	,17655
DER (X2)	36	,18	3,41	1,1347	,94419
ROE (Y)	36	,01	1,45	,2822	,39211
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas pada tabel 4.4, terdapat informasi terkait hasil analisis deskriptif penelitian tentang nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) *Debt to Assets Ratio* (DAR), Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel DAR menunjukkan nilai minimum responden sebesar 0,16, nilai maksimum responden sebesar 0,77, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4594, dan nilai standar deviasi sebesar 0,17655.
- b) *Debt to Equity Ratio* (DER), Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel DER menunjukkan nilai minimum responden sebesar 0,18, nilai maksimum responden sebesar 3,41, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1347, dan nilai standar deviasi sebesar 0,94419.
- c) *Return On Equity* (ROE), Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ROE menunjukkan nilai minimum responden 0,01, nilai maksimum responden sebesar 1,45, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2822, dan nilai standar deviasi sebesar 0,39211.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1. *Probability Plot*

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal pada kurva *Probability Plot*. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang diuji berdistribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

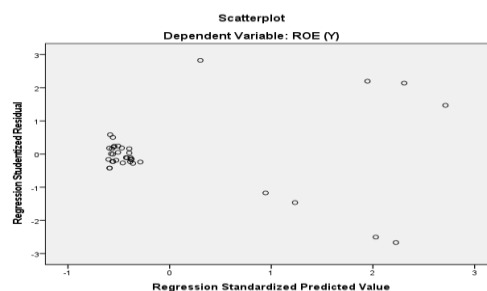
Tabel 6. uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,284	,248		1,143	,261		
DAR (X1)	-1,048	,895	-,472	-1,171	,250	,120	8,359
DER (X2)	,423	,167	1,019	2,528	,016	,120	8,359

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kedua variabel kurang dari 10 sehingga dinyatakan layak untuk digunakan dalam melakukan penelitian ini karena pada data ini tidak terdapat kesalahan multikolinearitas.

a. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas. Jika titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,599 ^a	,359	,320	,32340	2,563

a. Predictors: (Constant), DER (X2), DAR (X1)

b. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber: Data hasil SPSS 22 (diolah 2023)

Menurut hasil pengujian autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diatas, nilai *Durbin Watson* sebesar 2,563 sedangkan dari tabel *Durbin Watson* dengan signifikansi 0,05 jumlah sampel sebanyak 9, serta jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel (K=2), diperoleh nilai dL sebesar 2,6463 dan dU sebesar 2,4128. Karena $4 - dU \leq dW \leq 4 - dL$, autokorelasi pada penelitian ini tidak dapat disimpulkan.

e. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,284	,248	
	DAR (X1)	-1,048	,895	-,472
	DER (X2)	,423	,167	1,019

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.7, kolom B pada baris pertama menunjukkan konstanta (a) kemudian baris kedua menunjukkan koefisien variabel independen yang diteliti. Model regresi yang terbentuk berdasarkan tabel 4.7 sebagai berikut: $Y = 0,284 - 1,048X1 + 0,423X2 + e$

- 1) Konstanta (a), Ini berarti jika semua variabel independen dianggap sama dengan nol (0) maka nilai variabel dependen (*Return On Equity*) sebesar 0,284.

- 2) *Debt to Assets Ratio* (X_1), Nilai koefisien *Debt to Assets Ratio* (DAR) bertanda negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,048. Hal ini menunjukkan bahwa jika DAR menurun 1 poin atau satuan maka ROE (Y) akan menurun sebesar -1,048 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
- 3) *Debt to Equity Ratio* (X_2), Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) bertanda positif terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai koefisien regresi sebesar +0,423. Hal ini menunjukkan bahwa jika DER meningkat 1 poin atau satuan maka ROE (Y) akan meningkat sebesar +0,423 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,599 ^a	,359	,320	,32340

a. Predictors: (Constant), DER (X2), DAR (X1)

b. Dependent Variable: ROE (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai *Adjusted R-Square* atau R^2 sebesar 0,320 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen sebesar 32% dan sisanya diterangkan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji F

Tabel 10. uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,930	2	,965	9,226	,001 ^b
	Residual	3,451	33	,105		
	Total	5,381	35			

a. Dependent Variable: ROE (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X2), DAR (X1)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 yang artinya H_{a1} diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) (Y).

c. Uji t

Tabel 11. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,284	,248		1,143	,261
DAR (X1)	-1,048	,895	-,472	-1,171	,250
DER (X2)	,423	,167	1,019	2,528	,016

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari setiap variabel, sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) berdasarkan hasil tabel 4.10 diperoleh dengan nilai Sig, $0,250 > 0,05$, dengan demikian H_{01} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) berdasarkan hasil tabel 4.10 diperoleh dengan nilai Sig, $0,016 < 0,05$, dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) (Y). besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan sebesar $0,320 = 32\%$ dengan kriteria korelasi keeratan kategori rendah. Ini berarti variabel independen (*Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (*Return On Equity* (ROE)) sebesar 32% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah penggunaan rasio solvabilitas. Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendapatan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi kreditor semakin tinggi rasio hutang ke ekuitas (DER), akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan hasil analisis regresi menunjukkan variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,250 atau lebih besar dari signifikansi 0,05 yang artinya H_{a1} ditolak. Nilai koefisien *Debt to Assets Ratio* (DAR) bertanda negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,048. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Debt to Assets Ratio* (DAR) menurun 1 poin atau satuan maka *Return On Equity* (ROE) (Y) akan menurun sebesar -1.048 dengan asumsi variabel bebas yang konstan.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini telah memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018 sampai 2021. Dengan kata lain bahwa perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018 sampai 2021 menunjukkan bahwa utang tidak mempengaruhi pengelolaan aktiva pada perusahaan JII, dengan tidak adanya peningkatan *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan JII, disebabkan adanya kenaikan aktiva perusahaan yang diikuti dengan mengurangnya hutang perusahaan. Dan investor juga dapat menggunakan DAR sebagai indikator dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak modal pemilik dapat membayar hutang pihak luar. Menurut pendapat para ahli *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi sumber dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber, yakni berasal dari dalam dan luar perusahaan. Berdasarkan beberapa definisi, DAR adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva atau seberapa besar hutang membiayai aktiva perusahaan.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendapatan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan hasil analisis regresi menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,016 atau lebih kecil dari signifikansi 0,05 yang artinya H_{a2} diterima. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) bertanda positif terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai koefisien regresi sebesar +0,423. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat 1 poin

atau satuan maka *Return On Equity* (ROE) (Y) akan meningkat sebesar +0,423 dengan asumsi variabel bebas yang konstan.

Berdasarkan perhitungan pada penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018 sampai 2021. Dengan kata lain bahwa perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018 sampai 2021 menunjukkan bahwa hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pada nilai rasio *Return On Equity* (ROE) pada JII, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan *financial* perusahaan. Dengan memperlihatkan *Debt to Equity Ratio* perusahaan dapat menilai seberapa besar laba yang diperoleh dari penjualan saham terhadap investor. Dan investor juga dapat menggunakan DER sebagai indikator dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Disimpulkan bahwa dengan rendahnya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan, maka nilai rasio *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi maka nilai rasio *Return On Equity* (ROE) akan mengalami penurunan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dan diteliti pada penelitian ini yaitu mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2021. Dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) (Y). besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan sebesar $0,320 = 32\%$ dengan kriteria korelasi keeratan kategori rendah. Ini berarti variabel independen (*Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (*Return On Equity* (ROE)) sebesar 32% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

2. *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2021. Hal tersebut memiliki nilai signifikan sebesar $0,250 > 0,05$. Nilai koefisien *Debt to Assets Ratio* (DAR) bertanda negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai koefisien regresi sebesar $-1,048$. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Debt to Assets Ratio* (DAR) menurun 1 poin atau satuan maka *Return On Equity* (ROE) (Y) akan menurun sebesar -1.048 dengan asumsi variabel bebas yang konstan.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2021. Hal tersebut memiliki nilai signifikan sebesar $0,016 < 0,05$. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) bertanda positif terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan nilai koefisien regresi sebesar $+0,423$. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat 1 poin atau satuan maka *Return On Equity* (ROE) (Y) akan meningkat sebesar $+0,423$ dengan asumsi variabel bebas yang konstan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baining, M. E., Pasania, A. K., & Ferawati, R. (2022). Analisis penerapan PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat, infaq/sedekah dalam penyusunan laporan keuangan pada Baznaz Kota Jambi. *Jurnal Akuntansi Syariah (JakSy)*. Retrieved from <https://scholar.google.com>
- Budianto, A., et al. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen terhadap go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Maneksi*. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1567>
- Ghozali, I. (2018). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep dan aplikasi dengan EViews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisis laporan keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan* (7th ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khariyani, S. N., & Nengsih, T. A. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia (JIAI)*. <https://doi.org/10.32528/jiai.v8i2.21796>
- Lubis, P. A., et al. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1567>

- Mutia, A., Dewanata, P., & Arisha, B. (2024). Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan metode ROA, ROE, dan indikator modal kerja. *Neraca Manajemen, Ekonomi*. <https://doi.org/10.32528/jiai.v8i2.21796>
- Mutmainnah, et al. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1567>
- Nagian Toni, E. N. S., & Kosasih, H. (2021). Praktik peralatan laba (income smoothing) perusahaan: Strategi peningkatan profitabilitas, financial leverage, dan kebijakan dividen bagi perusahaan. (1st ed.). Indramayu: Penerbit Adab.
- Orinaldi, M., Saputri, A. M., & Faturahman. (2024). Pengaruh profitabilitas, nilai perusahaan dan leverage terhadap income smoothing pada perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Bisnis (JIMEB)*. <https://doi.org/10.51903/jimeb.v3i1.705>
- Rafidah, H. P. A., & Anggraeni, L. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*. Retrieved from <https://scholar.google.com>
- Rosmanidar, E., Lestari, Z., & Fikri, A. S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di ISSI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia (JIAI)*. Retrieved from <https://scholar.google.com>
- Sartono, A. (2016). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Siregar, E. S., Sucipto, & Mariyani. (2023). Profitability and market on stock returns in mining companies on the Indonesia Sharia Stock Index for the 2016-2020 periods. *Maliki Islamic Economics Journal (M-IEC Journal)*. Retrieved from <https://scholar.google.com>
- Sissah, N., & Yunus, M. (2022). Pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (AKUA)*. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.882>
- Sudharyati, N., et al. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas, likuiditas, rasio aktivitas, dan firm size terhadap profitabilitas pada perusahaan saham syariah sub sektor advertising, printing, dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Retrieved from <https://scholar.google.com>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Usdeldi, S., & Diwantara, V. (2023). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maisyatuna*. Retrieved from <https://scholar.google.com>
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah membaca laporan keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).

- Yusuf, M., Ayuptri, G., & Baining, M. E. (2023). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay (studi pada perusahaan real estate dan property). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.8734/musyteri.v3i12.2202>
- Zahara, A. E., Septariyadi, I. A., & Khairiyani. (2024). Pengaruh modal kerja, biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Bisnis (JIMEB)*. Retrieved from <https://scholar.google.com>